

# BAB 1

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar gula darah yang lebih tinggi dari nilai normal atau dikenal dengan hiperglikemia, yang terjadi akibat kelainan pada fungsi insulin (International Diabetes Federation, 2023). DM sering disebut sebagai "*Mother of Disease*" karena dapat memicu berbagai penyakit lain. Komplikasi yang dapat muncul akibat DM meliputi hipertensi, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, infeksi kaki berat yang berisiko menyebabkan gangren, serta disfungsi seksual (Muzharaffah dan Simamora, 2023).

Menurut laporan *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021, prevalensi DM di dunia yaitu sekitar 537 juta orang dengan rentang usia dewasa 20-79 tahun dan Indonesia menduduki posisi ke-5 pasien DM terbanyak di dunia yaitu 19,47 juta penderita DM dengan angka kematian mencapai 6,7 juta jiwa. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada kelompok usia 15 tahun ke atas mencapai 2%, meningkat dari 1,5% pada tahun 2013. Selain itu, prevalensi DM yang diukur melalui pemeriksaan gula darah juga naik dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada 2018. Di Jawa Barat, Riskesdas 2019 mencatat prevalensi DM sebesar 1,74%, atau sekitar 570.611 penderita, sementara Dinas Kesehatan Jawa Barat melaporkan 46.837 kasus DM pada tahun 2021. Secara nasional, prevalensi diabetes di Indonesia tercatat sebesar 10,9% pada 2021 dan meningkat menjadi 11,7% pada 2023, menunjukkan bahwa diabetes tetap menjadi masalah kesehatan serius yang terus berkembang di Indonesia (Kemenkes RI & BKPK, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Depok (2018), DM termasuk dalam sepuluh penyakit tidak menular yang paling umum di Kota Depok. Di seluruh Puskesmas di Kota Depok, tercatat hampir 27.000 penderita Diabetes Mellitus. Di antara 32 Puskesmas, Puskesmas Cipayung masuk kedalam tiga besar Puskesmas di

Depok dengan 2.492 pasien penderita DM, dan disusul oleh Puskesmas Cimanggis dengan 2.262 penderita (Dinas Kesehatan Pemerintahan Kota Depok, 2018).

Pasien DM perlu rutin mengonsumsi obat antidiabetik seumur hidup, namun banyak yang tidak patuh karena kejenuhan. Ketidakpatuhan ini meningkatkan risiko komplikasi kronis seperti mikroangiopati dan makroangiopati yang mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pencegahan komplikasi memerlukan pengendalian gula darah melalui kepatuhan pengobatan, dukungan keluarga, serta pemantauan pola makan dan gaya hidup pasien (Khoerunnopus, 2023).

Mengetahui tingginya prevalensi DM di Depok menunjukkan pentingnya menjaga kepatuhan dalam mengonsumsi obat, karena langkah ini sangat membantu pasien dalam mengontrol gula darah, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut penelitian yang dilakukan Safitri pada tahun 2023 menyatakan bahwa tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, disarankan agar pasien Diabetes Mellitus tipe 2 lebih disiplin dalam mengonsumsi obat. Semakin tinggi kepatuhan dalam pengobatan, semakin baik pula kualitas hidup pasien tersebut (Safitri, 2023).

Lalu pada sebuah penelitian yang dilakukan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul yang dilakukan oleh Miftakhurrokhmah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Mellitus memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan, yaitu 45 responden (60,8%), dan sebagian besar juga melaporkan kualitas hidup yang baik, dengan 58 responden (78,4%) menunjukkan kualitas hidup yang tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik Kendall-tau, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul, Yogyakarta (Miftakhurrokhmah, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan hasil berbagai riset yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan minum obat dapat memengaruhi kualitas hidup pasien, peneliti terdorong untuk mengetahui pengaruh kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2 rawat jalan di Puskesmas Cipayung. Penelitian

sebelumnya oleh Soraya dan Indawati (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden pasien DM rawat jalan di UPTD Puskesmas Cipayung memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, yaitu 22 responden (55%). Hal ini menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lokasi tersebut. UPTD Puskesmas Cipayung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu dari tiga puskesmas dengan jumlah kasus diabetes mellitus tertinggi di Depok. Meskipun lokasinya tidak terletak di jalan utama, puskesmas ini melayani tiga kelurahan sekaligus, yaitu Cipayung, Cipayung Jaya, dan Bojong Pondok Terong, sehingga memiliki jumlah pasien yang cukup banyak. Namun, penelitian mengenai diabetes mellitus di tempat ini masih tergolong jarang dilakukan, sehingga penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien, seperti kepatuhan minum obat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Sosiodemografi (Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Lama Menderita, Status Perkawinan dan Wilayah Tempat Tinggal ) Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024 ?
2. Bagaimana Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024 ?
3. Bagaimana Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024 ?
4. Bagaimana Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Ini Adalah:

1. Mengetahui karakteristik Sosiodemografi (Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Lama Menderita, Status Perkawinan dan Wilayah Tempat Tinggal ) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024.
2. Mengetahui Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024
3. Mengetahui Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024
4. Mengetahui Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Cipayung Tahun 2024.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah yang bermanfaat dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan di bidang farmasi klinik. Fokus penelitian ini adalah memahami pengaruh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus tipe 2 yang menjalani perawatan rawat jalan di Puskesmas Cipayung pada tahun 2024, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan layanan kesehatan dan pengelolaan penyakit secara lebih efektif.

##### 1.4.2 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta rujukan pertimbangan kepada pihak Puskesmas dalam membuat keputusan terkait kepatuhan dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

##### 1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis serta pembaca mengenai kepatuhan dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus